

## PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME

Elfira Fauzia Sari<sup>1</sup>, Gugum Gumilar<sup>2</sup>, Kurniawan<sup>3</sup>

[elfirafauziasari@gmail.com](mailto:elfirafauziasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [gugumgumilar@unsil.ac.id](mailto:gugumgumilar@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [kurniawan@unsil.ac.id](mailto:kurniawan@unsil.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Siliwangi

### Abstrak

Perkembangan globalisasi dan konsumsi budaya modern yang semakin pesat telah membawa perubahan terhadap pola hidup mahasiswa, khususnya dalam kecenderungan menjalani gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme ini ditandai dengan perilaku konsumtif, pencarian kesenangan sesaat, serta kecenderungan mengutamakan kepuasan pribadi dibandingkan dengan kebutuhan jangka Panjang. Fenomena tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor lingkungan sosial, terutama konformitas teman sebaya. Selain itu literasi keuangan dipandang memiliki peran penting dalam membantu individu mengelola keputusan peran penting dalam membantu individu mengelola keputusan keuangan secara rasional sehingga mampu mengendalikan perilaku konsumtif yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa kluster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 1.538 mahasiswa dengan data yang dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 321 responden dengan Teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert dan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonism dengan nilai thitung sebesar 10,621 dan signifikansi  $0,000 > 0,05$ ; (2) literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap gaya hidup hedonisme dengan nilai thitung sebesar -0,435 dan signifikansi  $0,004 < 0,05$ ; serta (3) secara simultan konformitas teman sebaya dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme dengan kontribusi sebesar 27,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan faktor rasional dalam membentuk gaya hidup hedonisme mahasiswa.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Konfomitas Teman Sebaya.

### Abstract

*The development of globalization and the increasingly rapid consumption of modern culture has brought changes to students' lifestyles, particularly in their tendency to adopt a hedonistic lifestyle. A hedonistic lifestyle is characterized by consumptive behavior, the pursuit of momentary pleasure, and a tendency to prioritize personal gratification over long-term needs. This phenomenon is influenced not only by internal factors but also by social environmental factors, especially peer conformity. In addition, financial literacy is considered to play an important role in helping individuals manage financial decisions rationally, thereby being able to control excessive consumptive behavior. This study aims to examine the influence of peer conformity and financial literacy on hedonistic lifestyles among economics cluster students at Siliwangi University, Class of 2023, both partially and simultaneously. The research population amounted to 1,538 students, with the amount of data collected and analyzed totaling 321 respondents using a simple random sampling technique.. The data collection technique used a Likert scale questionnaire, and the data analysis results used multiple linear regression. The research results show that: (1) peer conformity has a positive and significant effect on hedonistic lifestyle with a t-value of 10.621 and a significance of  $0.000 < 0.05$ ; (2) financial literacy has a negative significant effect on hedonistic lifestyle with a t-value of -0.435 and a significance of  $0.004 < 0.05$ ; and (3) simultaneously, peer conformity and financial literacy have a significant effect on hedonistic lifestyle with a contribution of 27.9%. The research results indicate that social factors have a more dominant influence compared to rational*

*factors in shaping students' hedonistic lifestyle.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Hedonistic Lifestyle, Peer Conformity.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, teknologi digital dan konsumsi modern telah membawa perubahan signifikan terhadap pola kehidupan generasi muda, khususnya mahasiswa. Kemudahan akses media sosial, *e-commerce*, serta layanan pembayaran digital mendorong munculnya perilaku konsumtif yang berorientasi pada kesenangan sesaat dan kepuasan pribadi. Fenomena tersebut berkaitan dengan gaya hidup hedonisme yaitu pola hidup yang menempatkan kesenangan sebagai tujuan utama melalui aktivitas konsumsi, hiburan, dan pencarian pengakuan sosial, gaya hidup hedonism tercermin melalui kecenderungan mengikuti tren, membeli barang non-esensial, hingga menghabiskan waktu dan uang untuk aktivitas hiburan dibandingkan kebutuhan prioritas.

Fenomena gaya hidup hedonisme pada mahasiswa menjadi isu penting dalam pendidikan ekonomi karena berkaitan dengan perilaku konsumsi, pengendalian diri, serta kemampuan pengelolaan keuangan individu. Penelitian (Anggraini et al., 2017) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif remaja. Selain itu, (Katadata Insight Center, 2021) menunjukkan bahwa generasi Z mendominasi penggunaan kredit konsumtif, terutama pada produk fashion, gadget dan hiburan yang mengindikasikan tingginya orientasi konsumsi dan kesenangan instan di kalangan generasi muda.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi gaya hidup hedonisme adalah konformitas teman sebaya. Menurut Myers et al. (2013) konformitas teman sebaya merupakan perubahan perilaku individu akibat tekanan kelompok sosial, baik secara nyata maupun tidak langsung. Dalam kehidupan mahasiswa, interaksi sosial yang intens menjadikan teman sebaya sebagai sumber referensi dalam menentukan gaya hidup, pola konsumsi, dan perilaku sosial. Penelitian I. P. Sari & Nio (2025) menemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa. Semakin tinggi kecenderungan individu mengikuti kelompok sosialnya, maka semakin besar pula peluang munculnya perilaku hedonisme.

Selain faktor sosial, literasi keuangan juga menjadi faktor yang penting dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif (Lusardi & Messy, 2023) Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengelola pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari perilaku konsumtif berlebihan. Namun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Atika et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme, sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan tekanan kelompok sebaya.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat *research gap* terkait hubungan antara konformitas teman sebaya, literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme khususnya pada mahasiswa kluster ekonomi Universitas Siliwangi. Sebagian penelitian hanya menguji satu variabel secara parsial, menggunakan literasi keuangan sebagai variabel moderasi atau intervening, serta dilakukan pada subjek siswa sekolah menengah. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa kluster ekonomi. Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa ekonomi seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan, namun dalam praktiknya masih menghadapi tekanan sosial dan budaya konsumsi moderen yang berpotensi memunculkan gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah

konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme; (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme; dan (3) Apakah konformitas teman sebaya dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonism mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023 baik secara parsial maupun simultan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2023 Universitas Siliwangi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Subjek penelitian adalah mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023 yang terdiri dari beberapa program studi dalam rumpun ekonomi yaitu diantara lain Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, Perbankan dan Keuangan dan Ekonomi Syariah. Populasi penelitian berjumlah 1.538 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%, dengan demikian diperoleh sampel minimal 317 responden tetapi dalam pelaksanaannya peneliti berhasil mengumpulkan data dari 321 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan menggunakan kuesioner dengan skala likert yang disusun berdasarkan indikator variabel konformitas teman sebaya, literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme. Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur penelitian. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda Tahapan analisis meliputi uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakuakn uji hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Maka dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Monte Carlo pada uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika tingkat signifikansi  $>0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

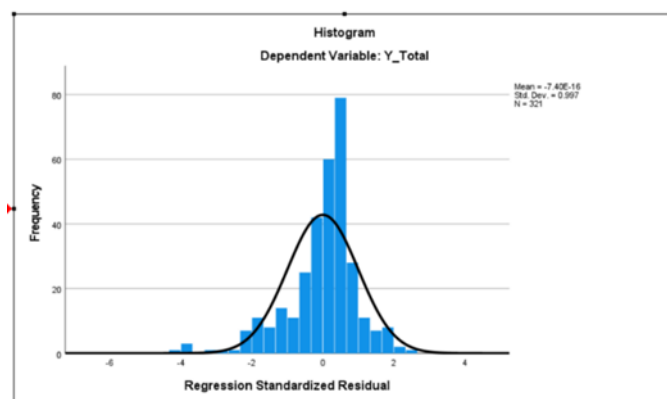
Table 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| Variabel                       | Asymp. Sig. (2-tailed) | Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Keterangan   |
|--------------------------------|------------------------|-----------------------------|--------------|
| <i>Unstandardized residual</i> | 0,000                  | 0,000                       | Tidak normal |

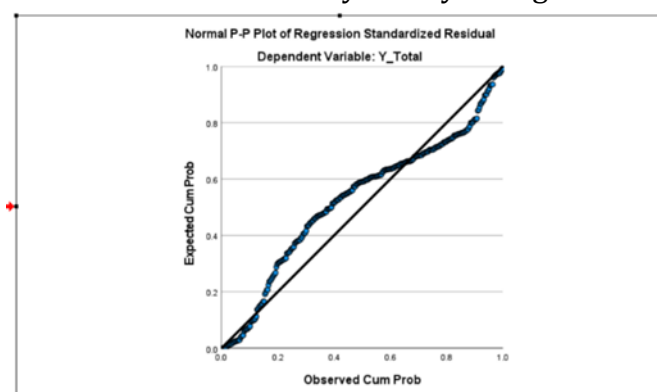
Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, Berdasarkan hasil analisis

pada Tabel diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga secara statistik formal distribusi residual dinyatakan tidak normal.

Tetapi pengujian korelasi tetap dilanjutkan menggunakan statistik parametrik (pearson). Adapun hasil pengujian normalitas pada penelitian ini terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Normality test by histogram



Gambar 2. Normality test P-P Plot

Berdasarkan pada gambar diatas hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik (pearson). Inspeksi visual melalui histogram dan Q-Q Plot menunjukkan bahwa sebaran data simetris menggunakan mengikuti garis normalitas, sehingga berdasarkan Teorema Limit Pusat, asumsi normalitas dianggap cukup memadai untuk melakukan uji parametrik. Karena histogram yang digunakan untuk melihat pola distribusi data secara visual menunjukkan bentuk kurva lonceng (kurva bentuk berbentuk lonceng yang relatif simetris dimana frekuensi data terlihat disekitar nilai tengah dan menurun secara bertahap ke kedua sisi). Berdasarkan hasil visualisasi histogram, distribusi residu dalam penelitian ini menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal.

Selanjutnya, Q-Q plot (Quantile-Quantile Plot) digunakan untuk membandingkan ditribusi data empiris dengan distribusi normal secara teoritis. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pengamatan berada disekitar dan data mengikuti garis diagonal. Hasil Q-Q plot dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar titik residu berada di garis digonal, dengan penyimpangan yang relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data mendekati normal.

Table 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Keterangan |
|----------|------------|
|----------|------------|

| Independen                  | Dependen                | Sig Deviation<br>from linearity |        |
|-----------------------------|-------------------------|---------------------------------|--------|
| Konformitas<br>Teman Sebaya | Gaya Hidup<br>Hedonisme | 0,258                           | Linear |
| Literasi<br>Keuangan        |                         | 0,145                           | Linear |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada variabel konformitas teman sebaya sebesar 0,258 yang mana lebih dari 0,05. Kemudian nilai Sig. pada variabel literasi keuangan 0,145 yang mana lebih dari 0,05. Dengan demikian, nilai tersebut membuktikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bersifat linear karena hubungan antar variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dan literasi keuangan dengan variabel gaya hidup hedonisme menunjukkan pola hubungan yang lurus dan konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji F

| Sumber     | df  | F      | Sig.   |
|------------|-----|--------|--------|
| Regression | 2   | 61.451 | < .001 |
| Residual   | 318 |        |        |
| Total      | 320 |        |        |

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F menunjukkan hasil 61.451 dengan nilai signifikansi < 0,001. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya ( $X_1$ ) dan Literasi Keuangan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup Hedonisme ( $Y$ ) pada mahasiswa klaster ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2023.

Table 4. Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel                                 | B      | SE B  | $\beta$ | t      | P (sig). |
|------------------------------------------|--------|-------|---------|--------|----------|
| Konstanta                                | 31.311 | 7.436 | —       | 4.210  | < .001   |
| Konformitas<br>Teman Sebaya<br>( $X_1$ ) | 0.391  | 0.037 | .535    | 10.621 | < .001   |
| Literasi Keuangan<br>( $X_2$ )           | -0.053 | 0.122 | -.022   | -2.054 | .04      |

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 31,311 + 0,391X_1 - 0,053X_2$  yang menunjukkan bahwa Konformitas Teman Sebaya ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif, sedangkan Literasi Keuangan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap Gaya Hidup Hedonisme ( $Y$ ). Nilai konstanta sebesar 31,311 mengindikasikan bahwa konformitas teman sebaya dan literasi keuangan berada pada kondisi yang konstan. Gaya hidup hedonisme tetap berada pada nilai tersebut. Konformitas Teman Sebaya memiliki koefisien regresi tidak terstandar  $B = 0,391$  dengan standard error 0.037, Koefisien ini bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor Konformitas Teman Sebaya akan diikuti oleh peningkatan Gaya Hidup Hedonisme sebesar 0.391 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien terstandar  $\beta = .535$  menunjukkan bahwa Konformitas Teman Sebaya memberikan kontribusi sebesar 53.5% dalam memprediksikan Gaya Hidup Hedonisme secara relatif terhadap variabel lain dalam model, hasil uji t parsial menunjukkan nilai  $t = 10.621$  dengan  $p < .001$ , sehingga secara statistik signifikan pada taraf kepercayaan 99.9%. Dengan demikian,  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima: terdapat pengaruh positif dan signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme. Sementara itu, Literasi keuangan memiliki koefisien regresi tidak terstandar  $B = -0.053$  dengan standard error 0.122. Koefisien bertanda negatif mengindikasikan arah pengaruh yang berlawanan, yaitu semakin tinggi Literasi Keuangan maka skor Gaya Hidup Hedonisme cenderung sedikit

lebih rendah. Namun demikian, hasil uji t parsial menunjukkan nilai  $t = -2.054$  dengan  $p = .04$ , signifikan karena di bawah 0.05. Dengan demikian,  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak: terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Hedonisme.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berada pada kategori tinggi. Indikator tertinggi terdapat pada kepercayaan mahasiswa terhadap informasi dari teman, sedangkan indikator terendah menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya mengikuti saran teman tanpa pertimbangan rasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan menjadi referensi utama mahasiswa dalam membentuk gaya hidup hedonisme. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonisme dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $10,621 > t$  tabel  $1,967$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas mahasiswa terhadap kelompok sosialnya, maka semakin tinggi pula kecenderungan gaya hidup hedonisme yang muncul. Secara aktual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa generasi Z hidup dalam lingkungan sosial yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan media digital dan budaya konsumsi moderen. Mahasiswa cenderung mengikuti tren konsumsi, budaya nongkrong di coffe shop, penggunaan barang bermerek. Dalam kondisi tersebut, kelompok pertemanan menjadi sumber validasi sosial yang sangat kuat sehingga mahasiswa perlu menyesuaikan perilaku konsumsi agar tidak dianggap tertinggal dari lingkungannya. Fenomena Fear Of Missing Out (FOMO) juga memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti pola konsumsi kelompok sosialnya. Temuan ini sejalan dengan Dual-Process Theory yang menjelaskan bahwa keputusan individu sering dipengaruhi oleh proses berpikir cepat dan emosional (sistem 1) pengaruh teman sebaya mendorong mahasiswa mengambil keputusan konsumsi berdasarkan penerimaan sosial dan dorongan emosional, sehingga meningkatkan kecenderungan perilaku gaya hidup hedonisme. Selain itu, teori konformitas dari Myers et al. (2013) menjelaskan bahwa individu cenderung menyesuaikan perilaku dengan norma kelompok agar memperoleh penerimaan sosial. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa tidak hanya melakukan konsumsi berdasarkan kebutuhan, tetapi juga berdasarkan dorongan untuk mempertahankan hubungan sosial dan memperoleh pengakuan kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I. P. Sari & Nio (2025) yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Penelitian Putri & Arswimba (2024) juga menemukan bahwa lingkungan pertemanan memiliki kontribusi besar terhadap munculnya perilaku konsumtif dan gaya hidup hedonisme mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa faktor sosial masih menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku konsumsi di era budaya digital. Kontribusi ilmiah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan penerimaan sosial dan tekanan lingkungan pertemanan. Penelitian ini juga memberikan kesadaran bahwa Pendidikan ekonomi tidak hanya memerlukan aspek pemeliharaan keuangan, tetapi juga penting membangun kesadaran sosial, kontrol diri, dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan sosial di era media digital.

### **2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Hedonisme**

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Indikator tertinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk menjaga kestabilan keuangan, sedangkan indikator terendah menunjukkan bahwa mahasiswa belum konsisten melakukan pencatatan pengeluaran secara berkala. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara pengetahuan finansial dan perilaku aktual mahasiswa dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambil. Namun, hasil deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, mereka belum sepenuhnya konsisten dan menerapkannya, terutama dalam kebiasaan mencatat atau memantau pengeluaran. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap gaya hidup hedonisme dengan nilai  $t$ -hitung sebesar  $-2.054 < t_{tabel} 1,967$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,04 < 0,05$  sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan konsumsi. Dalam konteks aktual, mahasiswa masih menghadapi berbagai pengaruh eksternal seperti lingkungan pertemanan, tren gaya hidup dan kebutuhan untuk memperoleh penerimaan sosial. Akibatnya, keputusan konsumsi tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial. Meskipun demikian mahasiswa dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif dibandingkan mahasiswa dengan literasi yang rendah. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 dan Lusardi & Messy (2023) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Selain itu Dual-Process Theory menjelaskan bahwa literasi keuangan mencerminkan fungsi sistem 2, yaitu proses berfikir yang rasional, analitis dan terkontrol dalam menghadapi dorongan konsumtif. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Harningsih et al. (2024) dan (Kuraesin & Hanggara, 2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan mampu menekan kecenderungan gaya hidup hedonisme, meskipun berbeda dengan temuan Atika et al. (2023) yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian literasi keuangan dapat dipandang sebagai faktor internal yang berperan dalam mengendalikan perilaku konsumsi mahasiswa. Namun, pengaruhnya belum sepenuhnya dominan karena perilaku konsumsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan emosional yang berkembang dalam lingkungan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

### **3. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Hedonisme**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tinggi. Indikator dominan menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih kenyamanan dan aktivitas menyenangkan ketika menghadapi tekanan, sedangkan indikator terendah menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku hedonisme mahasiswa masih berada dalam batas yang relatif terkendali, namun tetap menunjukkan adanya kecenderungan yang berorientasi pada kesenangan dan kenyamanan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme dengan nilai  $F$ -hitung sebesar  $61,451$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa konformitas

teman sebaya dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sebesar 27,9%, sedangkan sisanya sebesar 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Secara aktual, temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa merupakan perilaku multidimensi yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial dan kemampuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan budaya digital, media sosial, kontrol diri, kondisi ekonomi keluarga, serta fenomena Fear Of Missing Out (FOMO). Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa terbentuk melalui interaksi antara faktor sosial dan kemampuan individu dalam mengelola perilaku keuangan. Konformitas teman sebaya berperan sebagai faktor sosial yang mendorong mahasiswa mengikuti pola kehidupan kelompok, sedangkan literasi keuangan berfungsi sebagai faktor pengontrol dalam mengambil keputusan finansial. Namun pengaruh konformitas teman sebaya terbukti lebih dominan dibandingkan literasi keuangan yang mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial dibandingkan pertimbangan rasional dalam perilaku konsumsi. Dalam perspektif Dual-Process Theory kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan konsumsi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh proses berfikir yang bersifat cepat, emosional dan sosial dibandingkan dengan pertimbangan yang rasional analitis, meskipun memiliki pemahaman pengelolaan keuangan, tetapi mahasiswa rentan terhadap pengaruh tren, kebutuhan sosial dan tekanan kelompok. Mahasiswa generasi Z dalam lingkungan yang menjadikan konsumsi sebagai bagian dari identitas sosial sehingga perilaku konsumsi seringkali dilakukan untuk memperoleh pengakuan sosial, kenyamanan emosional dan kepuasan psikologis. Temuan ini sesuai dengan Hedonic Consumption Theory dari Hirschman & Holbrook (1982) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumsi tidak hanya didasarkan pada fungsi produk, tetapi juga aspek emosional, kesenangan dan pengalaman yang diperoleh individu melalui aktivitas konsumsi. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa melakukan konsumsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai sarana memperoleh kepuasan emosional dan mempertahankan eksistensi sosial dilingkungan pertemanan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Herlina et al. (2023) serta Kuraesin & Hanggara (2024) yang menunjukkan bahwa faktor sosial dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi perilaku konsumsi dan kecenderungan hedonisme mahasiswa, hal ini memberikan pandangan bahwa upaya mengurangi gaya hidup hedonisme tidak cukup hanya melalui peningkatan literasi keuangan, tetapi juga perlu didukung oleh pembentukan lingkungan sosial yang positif serta penguatan kontrol diri mahasiswa. Selain itu penelitian A. C. Sari et al. (2024) juga menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya konsumsi modern. Penelitian Rahmayanty et al. (2023) juga menunjukkan bahwa perkembangan media digital dan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa di era digital terbentuk melalui interaksi antara tekanan sosial, budaya konsumsi modern dan kemampuan individu dalam mengelola perilakunya. Kontribusi ilmiah penelitian ini, menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan faktor rasional dalam membentuk gaya hidup hedonisme mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian Pendidikan ekonomi bahwa peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan pembentukan lingkungan sosial yang positif, penguatan kontrol diri, serta edukasi mengenai budaya konsumsi digital agar mahasiswa mampu mengembangkan perilaku konsumsi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2023 Universitas Siliwangi, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonisme, sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonisme. Selain itu, secara simultan konformitas teman sebaya dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup hedonisme mahasiswa dengan kontribusi sebesar 27,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk perilaku hedonisme mahasiswa, sementara literasi keuangan berperan sebagai faktor pengontrol dalam pengambilan keputusan konsumsi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi gaya hidup hedonisme, seperti pengaruh media sosial, gaya hidup keluarga, serta faktor psikologis individu, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. T., Fauzan, &, & Santhoso, H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 3(3), 131–140.
- Atika, Afriyani, S., & Sahamony, N. F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2(1), 76–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.54771/jmbd.v2i1.1091>
- Harningsih, S., Rachma, N., & Ramadhan, T. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Melalui Gaya Hidup Hedonisme Sebagai Variabel Intervening. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 853–863.
- Herlina, F., Inayah, D., & Sari, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. In *Jurnal Spirit Edukasia* (Vol. 03, Number 02).
- Hirschman, E. C., & Holbrook, M. B. (1982). Hedonic Consumption: Emerging Concepts, Methods. In *Source: Journal of Marketing* (Vol. 46, Number 3). <http://www.jstor.orgURL:http://www.jstor.org/stable/1251707>
- Katadata Insight Center (2021).
- Kuraesin, E., & Hanggara, A. (2024). The Influence Of Intensity Use Social Media And Peers On Hedonic Lifestyle With Economic Literacy As A Moderator Variable. *International Journal of Bunga Bangsa Cirebon (IJOBBA)*, 3(1), 1–14. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ijobba>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Myers, D. G., Allen, F., & Haslam, N. (2013). *Social Psychology*.
- Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/ PJOJK.0/2016.
- Putri, H. S., & Arswimba, B. A. (2024). Hubungan Antara Konformitas di Lingkungan Pertemanan dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Pelajar SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 38–50. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.604>

- Rahmayanty, D., Triana, F. F., Ananta, G., & Andreani, R. (2023). Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Di Lingkungan Pertemanan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 212–220.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8498>
- Sari, A. C., Mufidah, E. F., Safitri, D., Qurr'aeni, N. P., & Putri, S. C. (2024). STUDI KASUS TINGKAT GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 28–34.
- Sari, I. P., & Nio, S. R. (2025). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Universitas Baiturrahmah. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, 2(2), 293–299. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.351>